

INTISARI

Sebagai upaya untuk mengurangi dampak negatif dari rokok, sejumlah negara di dunia telah melakukan berbagai cara, salah satunya adalah menggunakan instrumen harga. Studi ini mencoba untuk melihat bagaimana harga dapat memengaruhi pola konsumsi harian rokok masyarakat. Menggunakan sampel data dari IFLS gelombang kelima dan metode estimasi OLS, hasil penelitian ini menemukan bahwa harga rokok memiliki pengaruh negatif terhadap jumlah konsumsi batang rokok harian. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa rokok dapat dikatakan sebagai barang yang bersifat inelastis dengan peningkatan harga sebesar 1% hanya akan menurunkan konsumsi sebesar 0,0857% saja. Sementara itu, beberapa faktor lain yang menjadi penentu intensitas merokok di Indonesia ialah jumlah pendapatan (berkorelasi positif), kenaikan usia (berkorelasi negatif), dan status menikah (berkorelasi negatif).

Kata Kunci: konsumsi rokok, perubahan harga rokok

ABSTRACT

In an effort to reduce the negative impact of cigarettes, a number of countries around the world have taken various measures, one of which is using price instruments. This study aims to examine how price can affect the daily cigarette consumption pattern of the population. Using sample data from the fifth wave of IFLS and OLS estimation method, this research finds that cigarette prices have a negative effect on the daily cigarette consumption. Furthermore, this research also finds that cigarettes can be considered as goods that are inelastic, with a 1% increase in price only decreasing consumption by 0.0857%. Meanwhile, several factors that determine smoking intensity in Indonesia are income (positive), age (negative), and marriage status (negative).

Keywords: cigarettes consumption, cigarettes price change